

KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA PESISIR PANTAI
(Studi di Desa Kahakitang Kecamatan Tatoareng Kabupaten Sangihe)

IRMA MULIATI MANUHO
MARTHA OGOTAN
HELLY. F. KOLON DAM

Summary: Human resources is divided into two, namely, human resource macro is a resident of a country that has already entered the age of the work force, either not working or who are already working. While understanding the micro is the individual work and became a member of a company or institution and is commonly referred to as employees, workers, employees, workers, labor and others Nawawi (2003:37). Coastal communities need real activities that can build their economies without eliminating the culture and characteristics of coastal communities, the required form of community-based activities.

This research uses descriptive qualitative approach method. This study describes the data obtained from the results of research on the quality of human resources the coast (study in the village of Kahakitang sub-district of Tatoareng Regency Sangihe). In qualitative research, data collection is done by observation, in-depth interviews and documentation.

Based on research results drawn the conclusion that the quality of human resources viewed from three indicators categorized quite well. The quality of human resources in particular physical health fishing communities quite well seen from the community who care about their own health and are already providing health support facilities and infrastructure for the community. For the quality of intellectual (education and training) itself is also quite good because there's been an effort of the Government in the fulfillment of the educational infrastructure and facilities for the community as well as the already existing cooperation with the Fisheries Agency in empowering human resources especially fishing communities. The quality of human resources in terms of the spiritual quality of its own quite well seen from the daily life of fishing communities in the society and harmony between religious communities in compliance, and comply with the rules made by the Government, as well as the morale of the fishing communities in doing his job. So the Government in directing the village empowerment on fishing communities the quality should be on the increase, the application of the improved quality of HUMAN RESOURCES through three indicators, namely physical quality and health, the quality of intellectual (education and training) and spiritual qualities.

This issue became important note for the Government because of the presence of obstacles where the quality of HUMAN RESOURCES more precisely to improve the quality of HUMAN RESOURCES was going to be difficult, therefore, needs to be awareness of the Government and the community. The quality of human resources in realizing better or boost community empowerment which is better then the Government should be in driving, giving information, and facilitate Community fishermen.

Key Words: *Human Resources Quality Coastal Communities*

PENDAHULUAN

Sumberdaya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. Sumberdaya manusia juga sebagai kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, sumberdaya berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Menurut Hasibun (2003:244) Sumberdaya manusia adalah kemampuan

terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Kualitas sumberdaya manusia terdiri dari dua aspek yakni aspek fisik dan nonfisik yang menyangkut kemampuan bekerja, berfikir dan keterampilan-keterampilan lain. Masyarakat pesisir memerlukan bentuk kegiatan nyata yang dapat membangun ekonomi mereka tanpa menghilangkan *culture* dan karakteristik dari

masyarakat pesisir tersebut maka diperlukan bentuk kegiatan berbasis masyarakat.

Permasalahan yang dihadapi Kecamatan Tatoareng khususnya Desa Kahakitang pada umumnya adalah masalah ketenagakerjaan. Untuk mengembangkan kualitas tenaga kerja (SDM), maka perlu peningkatan pendidikan individu (keterampilan, pengetahuan dan penguasaan teknologi), termasuk teknologi perikanan yang merupakan salah satu potensi sektoral di Desa Kahakitang Kecamatan Tatoareng. Hal ini merupakan kunci keberhasilan dalam melihat produktivitas pada skala regional maupun nasional. Penguasaan IPTEK dan kualitas manusia sangat penting bagi individu maupun kelompok dalam rangka menghadapi percepatan pembangunan daerah. Peningkatan pendidikan bagi pekerja mempunyai arti penting yang mempunyai peluang untuk meningkatkan status pekerjaan, mendapat pekerjaan sesuai dengan latar belakang (kompetensi), meningkatkan produktivitas kerja dan pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan untuk menuju kesejahteraan.

Walaupun, dengan mengacu dari berbagai informasi lapangan, secara umum kualitas sumberdaya manusia penduduk di Desa Kahakitang cukup baik. Adapun faktor-faktor penting yang mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia di Desa Kahakitang Kecamatan Tatoareng Kabupaten Sangihe yaitu :

1. Kekurangmampuan ekonomi keluarga karena pendapatan yang kecil
2. Kondisi lingkungan dan sosial budaya
3. Kesehatan masyarakat yang belum sepenuhnya baik dan
4. Belum optimalnya peran pemerintah dalam memberdayakan masyarakat nelayan, melalui program-program seperti pendidikan dan pelatihan yang temanya sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas sumberdaya penduduk.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul :”Kualitas Sumberdaya Manusia Pesisir Pantai (Studi di Desa Kahakitang Kecamatan Tatoareng Kabupaten Sangihe) “ .

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Kualitas

Kotler (2005:57) juga mendefinisikan kualitas sebagai keseluruhan sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Menurut Triguno(1997:76) kualitas adalah suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang atau kelompok atau lembaga atau organisasi mengenai kualitas sumberdaya manusia, kualitas cara kerja, proses dan hasil kerja atau produk yang berupa barang dan jasa.

2. Pengertian Sumberdaya Manusia

Menurut Sumarsono (2003:4) menyatakan sumberdaya manusia (*human resources*) mengandung dua pengertian. Pertama, adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal selain sumberdaya manusia mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu dan menghasilkan barang dan jasa atau usaha kerja tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua, sumberdaya menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

3. Pengertian Kualitas Sumberdaya Manusia

Menurut pendapat dari Raharjo (1993) dalam bukunya berjudul *Intelektual, Intelligensia dan perilaku politik bangsa*, beliau mengatakan bahwa yang dimaksud kualitas sumberdaya manusia adalah kualitas sumberdaya manusia itu tidak hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya saja, akan tetapi juga

pendidikan atau kadar pengetahuannya, pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya. Dan beliau juga mengatakan aspek biologi juga memiliki peran dan arti penting bagi peningkatan kualitas sumberdaya manusia.

Menurut Danim (1996) dalam bukunya Transformasi Sumberdaya Manusia, beliau mengatakan indikator dari kualitas sumberdaya manusia adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Fisik dan Kesehatan meliputi:
 - a. Memiliki kesehatan yang baik serta kesegaran jasmani
 - b. Memiliki tingkat kehidupan yang matang
2. Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan) meliputi:
 - a. Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
 - b. Memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja, baik yang tersedia ditingkat lokal, nasional maupun internasional.
 - c. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntutan industrialisasi.
3. Kualitas Spritual (Kejuangan) meliputi:
 - a. Taat menjalankan agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta toleransi yang tinggi dalam kehidupan beragama
 - b. Memiliki semangat yang tinggi dan kejuangan yang tangguh, baik sebagai individu maupun masyarakat
 - c. Jujur yang ditandai kesamaan antara pikiran, perkataan dan perbuatan serta tanggungjawab dipikulnya.

- d. Lebih mementingkan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi atau golongan atas dasar kesamaan lebih mendahulukan kewajiban dari pada hak sebagai warga negara
- e. Memiliki sikap adaptif terhadap pengaruh negatif nilai-nilai budaya asing
- f. Memiliki kesadaran disiplin nasional sebagai suatu budaya bangsa yang senantiasa ingin maju
- g. Memiliki semangat kompetensi yang tinggi dengan meningkatkan motivasi, etos kerja dan produktivitas demi pembangunan bangsa dan negara.
- h. Berjiwa besar dan berfikiran positif dalam setiap menghadapi permasalahan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi keutuhan dan kemajuan.
- i. Memiliki sifat keterbukaan yang dilandasi rasa tanggungjawab bagi kepentingan bangsa
- j. Memiliki kesadaran hukum yang tinggi serta menyadari hak dan kewajiban asasinya dengan yang ditetapkan dalam UUD 1945.

4. Pengertian Masyarakat Pesisir

Menurut (Lewaherilla,2002) masyarakat pesisir adalah sekelompok warga yang tinggal di wilayah pesisir yang hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumberdaya di wilayah pesisir. Demikian pula jenis mata pencaharian yang memanfaatkan sumberdaya alam atau jasa-jasa lingkungan yang ada di wilayah pesisir seperti nelayan, petani ikan, dan pemilik atau pekerja industri maritim. Masyarakat pesisir yang di dominasi oleh usaha perikanan pada umumnya masih berada pada garis kemiskinan, mereka tidak mempunyai pilihan mata pencaharian, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tidak mengetahui dan menyadari

kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif.

PEMBAHASAN

Kualitas Sumberdaya Manusia Pesisir Pantai (Studi di Desa Kahakitang Kecamatan Tatoareng Kabupaten Sangihe)

1. Kualitas Sumber daya manusia pesisir pantai
 - a. Kualitas Fisik dan Kesehatan
Kesehatan dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Sehat adalah kondisi maksimal baik dari fisik, mental dan sosial sehingga dapat melakukan aktifitas yang dapat menghasilkan sesuatu tubuh yang sehat pada manusia dapat kita lihat dari kebugaran tubuh..Dalam masyarakat terkadang mengalami beberapa masalah kesehatan seperti yang ada di Desa Kahakitang kesehatan fisik masyarakat nelayan dulunya masih kurang baik karena kekurangan sarana dan prasarana penunjang kesehatan tapi setelah beberapa tahun terakhir ini sudah cukup baik karena sudah tersedia sarana dan prasaranakesehatan yang disediakan oleh pemerintah untuk menunjang kesehatan masyarakat.Bagi pemerintah desa seharusnya lebih menekankan tingkat kesehatan bagi masyarakat karena kesehatan sangat penting untuk kehidupan masyarakat sendiri/ untuk

tingkat kualitas sumberdaya manusia yang dilihat dari kesehatan .

- b. Kualitas Intelektual (Pendidikan dan Pelatihan)

Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.Tingkat pendidikan yang ada di Desa Kahakitang masih cukup baik dilihat dari masyarakat nelayan yang rata-rata tingkat pendidikannya hanya Lulus SD dan ada juga yang tidak lulus SD, sehingga pemerintah harus mengupayakan adanya pelatihan bagi masyarakat nelayan untuk melatih keterampilannya dan memberikan penyuluhan tentang IPTEK khususnya teknologi perikanan. Tapi sekarang sudah ada upaya dari pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu sudah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan seperti gedung sekolah SD, SMP, dan SMA serta sudah sebagian besar anak-anak yang menempuh pendidikan karena sudah tersedianya sarana dan prasarana penunjang pendidikan untuk masyarakat Desa Kahakitang.

- c. Kualitas Spritual (Kejuangan)

Kecerdasan spritual sangat penting dibentuk bagi setiap manusia karena untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia memerlukan kecerdasan spritual yang cukup.

Kualitas Sumberdaya Manusia Pesisir Pantai (Studi di Desa Kahakitang Kecamatan Tatoareng Kabupaten Sangihe), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia pesisir pantai (Nelayan) adalah sebagai berikut :

1. Dari Pihak Pemerintah Desa Kahakitang
 - a) Kurangnya pelayanan di bidang kesehatan

- b) Belum optimalnya pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat nelayan
- c) Bantuan yang diberikan berupa fasilitas penunjang pekerjaan bagi nelayan belum merata
- d) Belum ada program untuk mengembangkan keterampilan bagi masyarakat nelayan

2. Dari Masyarakat

- a) Masyarakat mengharapkan pemerintah lebih meningkatkan kualitas layanan kesehatan
- b) Pendidikan dan pelatihan sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam meningkatkan kecakapan pekerjaannya
- c) Dalam hal mengembangkan keterampilan juga pemerintah seharusnya membuat program sehingga masyarakat nelayan mampu mengkreasikan hasil tangkapannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa kualitas sumberdaya manusia dilihat dari tiga indikator dikategorikan cukup baik :

1. Kualitas Fisik dan Kesehatan

Dilihat dari kualitas sumberdaya manusia khususnya kualitas kesehatan fisik masyarakat nelayan cukup baik dilihat dari masyarakat yang peduli terhadap kesehatannya sendiri dan sudah tersedianya sarana dan prasarana penunjang kesehatan bagi masyarakat yang telah disediakan oleh pemerintah.

2. Kualitas Intelektual (Pendidikan dan Pelatihan)

Untuk kualitas intelektual (pendidikan dan pelatihan) sendiri juga

cukup baik karena sudah ada upaya dari pemerintah dalam pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan untuk masyarakat serta sudah ada kerjasama dengan Dinas Perikanan dalam memberdayakan sumberdaya manusia khususnya masyarakat nelayan.

3. Kualitas Spritual (Kejuangan)

Kualitas sumberdaya manusia dari segi kualitas spritual sendiri cukup baik dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakat nelayan dalam bermasyarakat serta kerukunan antar umat beragama, dan kepatuhan masyarakat dalam mematuhi peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah, serta semangat kerja dari masyarakat nelayan dalam melakukan pekerjaannya.

Sehingga pemerintah desa dalam mengarahkan pemberdayaan pada masyarakat nelayan kualitasnya harus di tingkatkan, penerapan peningkatan kualitas SDM melalui tiga indikator yaitu kualitas fisik dan kesehatan, kualitas intelektual (pendidikan dan pelatihan) dan kualitas spritual (kejuangan).

DAFTAR PUSTAKA

- Danim. S. 1996. *Transformasi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibun. M. S. P. 2003. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kotler. P. 2005. *Manajemen Pemasaran*, Jilid 1 dan 2. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Lewaherilla. N. E. 2002. *Pariwisata Bahari, Pemanfaatan Potensi Wilayah Pesisir dan Lautan*. Makalah. Falsafah Sains.
- Raharjo. M. Dawan. 1993. *Intelektual, Intelegensi, dan Perilaku Politik Bangsa*, Bandung: Misan.
- Sumarsono. S. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Triguno. 1997. *Budaya Kerja Menciptakan Iklim yang Kondusif untuk*

Meningkatkan Produktivitas
*Kerja.*Jakarta: PT. Golden Terayon
Press.